

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan dalam sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan tersebut dapat tercapai yaitu dengan adanya pelaksanaan pendidikan tersebut. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar digunakan sesuai kebutuhannya. Sekolah yaitu suatu lembaga untuk meningkatkan serta melakukan pembinaan terhadap potensi-potensi para peserta didik agar memiliki suatu kualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam hidup masyarakat.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al- Mujadalah/58 : 11)

Allah berjanji kepada manusia bahwa jika mereka beriman dan berilmu maka, Allah akan mengangkat derajat mereka lebih tinggi diantara manusia

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal.38

lainnya. Sehingga memiliki ilmu merupakan bagian terpenting dalam diri seorang muslim agar terhindar dari kejahilan. Mereka yang tidak memiliki iman dan ilmu derajatnya akan rendah, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan kita keseharian. Dengan iman dan ilmu guru dapat menyampaikan ilmu dan mengelola kelas dengan baik, juga selalu merasa memiliki tanggung jawab akan tercapainya pembelajaran yang maksimal.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya, agar para peserta didik mempunyai bekal dalam menghadapi persaingan di era globalisasi yang semakin canggih dan serba menantang. Terutama bagi orang tua yang mempunyai kewajiban bagi anak-anaknya sejak usia dini, menurut Imam Al-Ghozali dalam Andang Ismail memandang anak sebagai amanat bagi orang tuanya,³ bahkan Allah SWT telah menyerahkan anak ditangan orang tua masing-masing dan terserah akan dijadikan apa anaknya kelak, sebagaimana telah dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW. Hal tersebut menegaskan bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anaknya yang dapat dimulai sejak dalam lingkungan keluarga.⁴

Dick and Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁵ Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik apabila seorang guru atau pendidik memakai strategi pembelajaran. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat berhasil dengan maksimal.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru adalah orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik, memberi pengetahuan dan ketrampilan sekaligus menanamkan nilai-nilai dan sikap atau dengan kata lain

³Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2004), hal.10

⁴Almath, *1001 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal.234

⁵Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 14

seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dari seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁶Proses belajar mengajar yaitu ada interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru disini berperan sebagai orang yang mempunyai pengetahuan lebih dari pada peserta didik. Guru mentransfer ilmunya agar dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Dalam proses transfer ilmu atau menerima yang disampaikan oleh guru, masing-masing peserta didik memiliki kemampuan berfikir yang berbeda-beda dan kecerdasan yang berbeda pula. Dalam hal ini guru di tuntut untuk bagaimana ilmu yang di sampaikan nanti akan bisa masuk atau diterima oleh semua muridnya.

Alasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran dan mengapa guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut. Karena kompetensi profesional yang dimiliki guru sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, baik dibidang perilaku keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan, metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain.⁷

Hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik maka akan dituliskan dalam bentuk prestasi belajar, hal ini akan memudahkan guru dan peserta didiknya untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai selama ini. Di dalam pembelajaran, prestasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu: prestasi akademik dan prestasi non akademik.

Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Prestasi belajar peserta didik yaitu merupakan sesuatu yang penting setelah prsoses pembelajaran terjadi dan akan menghasilkan hasil belajar atau prestasi belajar. Prestasi belajar bisa dikatakan

⁶Asrof Syafi'i, *ESQ dan Kompetensi Guru PAI*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2008), hal. 21-22.

⁷Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

⁸ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 75

tujuan utama dari berlangsungnya setiap proses belajar mengajar, bagi peserta didik ataupun bagi guru. Beberapa hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, ada beberapa cara yaitu dengan strategi yang di gunakan guru agar peserta didik dapat belajar dengan semangat dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya di lapangan, prestasi belajar peserta didik bervariasi, ada yang mendapat prestasi belajar yang lebih baik dan juga ada yang mendapat prestasi belajar yang kurang baik. Jadi di sini tugas dari guru adalah dalam proses pembelajaran guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dengan kreatifitas yang di milikinya.

Guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan harus didukung dengan pembelajaran yang kondusif. Bagaimana pembelajaran yang kondusif bisa terjadi nantinya akan di kembangkan oleh guru. Dalam hal ini perlunya strategi belajar, karena strategi yang disampaikan olehnya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dan peningkatan belajar peserta didik. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik, dapat menimbulkan efek yaitu kesulitan belajar bagi peserta didik sehingga mengalami ketidak tuntasan dalam belajar.

Prestasi belajar pada setiap proses belajar mengajar, bagi peserta didik ataupun guru merupakan suatu tujuan utama. Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang sebaik-baiknya bisa ditempuh dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan strategi guru yang baik dalam membangkitkan semangat peserta didik dan memberi pembelajaran yang menyenangkan. Kenyataannya di lapangan, prestasi belajar peserta didik bervariasi, ada yang memperoleh hasil yang baik, namun ada juga peserta didik yang memperoleh prestasi yang kurang baik. Jadi disini guru ditekankan dalam pembelajaran yang menarik.

Peneliti mengambil judul penelitian ini karena mengamati proses pembelajaran di MTsN 5 Tulungagung, khususnya pada mata pelajaran fiqh yang belum maksimal. Hal ini bisa diketahui dari pengemasan dan penyajian strategi pembelajaran yang kurang efektif dan sistematis sehingga proses pembelajaran terkesan konvensional tanpa adanya desain yang lebih baik. Misalnya pada tahap perencanaan pembelajaran yang kurang matang, pelaksanaan pembelajaran yang monoton, dan tahap evaluasi yang belum mengaitkan ketiga aspek kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi guru fiqh dalam pembelajaran. Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MTsN 5 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judulstrategi guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 5 Tulungagung yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Adapun pertanyaan peneliti ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru fiqh dalam menggunakan metode, sumber, dan media dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru fiqh dalam menggunakan metode, sumber, dan media dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru fiqh dalam menggunakan metode, sumber, dan media dalam meningkatkan prestasi belajar pesertadidik di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun skripsi ini memiliki tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru fiqh dalam menggunakan metode, sumber, dan media dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 5 Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru fiqh dalam menggunakan metode, sumber, dan media dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 5 Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru fiqh dalam menggunakan metode, sumber, dan media dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTsN 5 Tulungagung

D. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna pada berbagai pihak yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, sebagai referensi atau rujukan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai masukan MTsN 5 Tulungagung. Agar penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik
 - b. Bagi kepala madrasah atau sekolah dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik
 - c. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
 - d. Bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

E. Penegasan Istilah

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah: “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung”, untuk menghindari persepsi yang salah di dalam memahami judul ini, yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya penelitian memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru Fiqh

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi yang dimaksudkan ialah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan.⁹

Pendidik mempunyai dua pengertian, arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadi guru dan dosen.¹⁰

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.¹¹

Fiqh menurut bahasa berarti paham yang dimaksud adalah kepehaman dalam masalah-masalah agama (syari'at) yang diajarkan Allah dan Rasulnya.¹² Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafhsili.

Jadi guru Fiqh adalah guru yang mempunyai tugas utama yaitu mengajar mata pelajaran fiqh yang termasuk salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

b. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi merupakan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam proses belajar mengajar. Dengan prestasi yang dicapai anak didik, guru

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

¹⁰Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 139.

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23.

¹²Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal.2

dapat dengan mudah mengetahui secara jelas proses pembelajaran yang dilakukannya.

Menurut Arthur T. Jersild dalam bukunya Ahmad Thantowi berpendapat bahwa belajar adalah “ modification of behaviour through experience and training” artinya perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.¹³

Menurut Winkel dan Srihastuti prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah di capai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang di capai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.¹⁴

2. Secara Operasional

Strategi guru fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini yaitu teknik, cara atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru fiqh untuk mencapai tujuan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan prestasi belajar perlu melibatkan keahlian guru dalam mengajar peserta didik dengan cara efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun kerangka penelitian secara sistematis, di tujukan agar pembahasan lebih terarah dan mudah di pahami. Penelitian ini disusun menjadi lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar labing dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

¹³Ahmad Thantowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung , PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 98-99

¹⁴W.S Winkel dan M.M. Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia,2007), hal. 226

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, rumusan/ fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: strategi guru fiqih, pengertian prestasi belajar, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir teoritis.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.